

# IMPLEMENTATION OF CONTEXTUAL LEARNING STRATEGY IN THE QURAN HADITH IN THE PRIVATE MADRASAH TSANAWIYAH AL WASHLIYAH MEDAN KRIO SUNGGAL

**Muhammad Habib Nasution<sup>1</sup>, Syamsu Nahar<sup>2</sup>, Edi Saputra<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Email: [habibnst@gmail.com](mailto:habibnst@gmail.com)

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara

<sup>2,3</sup>Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Abstract:** The purpose of this study is 1) To analyze the contextual strategy planning in learning the Qur'anic Hadith in Private MTs Kec. Sunggal, 2) To analyze the implementation/application of contextual learning strategies of the Qur'anic Hadith in Private MTs Kec. Sunggal, 3) To analyze the evaluation of the contextual learning strategies of the Qur'an in the Private MTs Kec. Sunggal. With a qualitative research methodology using field research. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The findings of this study are 1) Contextual strategy planning in learning the Koran of Hadith at MTs Al Washliyah Medan Krio done through the stages of making the Learning Implementation Plan (RPP) by the applicable curriculum. So that nothing comes out of the material that will discuss in the study of the Koran of Hadith. Furthermore, after the lesson plan is made and collected with the vice-principal and the curriculum area is gathered in a teacher meeting to receive input from other teachers who teach the same subjects or from other teachers with different subjects so that what is planned can be adjusted to the attitude students in class to further be carried out in learning, 2) Implementation of contextual strategies in learning the Koran of Hadith in MTs Al Washliyah Medan Krio is to use appropriate learning methods such as using illustrations and examples in learning that are appropriate to daily life, then to perpetuate their memories are related to the Qur'an and Hadith, the teacher gives memorization assignments to students and the teacher of the Qur'an Hadith always displays a simple profile so that it can be an example for students, and 3) Evaluation of contextual strategies in learning the Qur'anic Hadith at MTs Al Washliyah Medan Krio is ah by conducting competency tests contained in the student worksheet (LKS), and evaluating the memorization of students with a memorized memorizing system and conducting routine tests including daily tests, midterm tests, and semester tests.

**Keywords:** Contextual Learning Strategy, Quran Hadith, Al Washliyah

## Pendahuluan

Banyak faktor yang menyebabkan keberhasilan proses pembelajaran, sehingga mewujudkan pembelajaran yang efektif tidak bergantung pada faktor yang tunggal, akan tetapi dalam hal ini terikat kepada sistem yang saling berkaitan seperti kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran, fasilitas sarana prasarana yang tersedia, kurikulum, metode, media, dan kesiapan peserta didik sendiri dalam menerima pelajaran. Sebagai sebuah sistem yang saling berkaitan maka berbagai faktor tersebut harus saling mendukung. Jika tidak maka sulit untuk menciptakan pembelajaran yang

tepat sasaran. Di antara faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar sebagaimana yang peneliti kutip dari pendapat Nana Sudjana yakni motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.<sup>1</sup>

Kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran menjadi sangat penting, betapa pun sarana dan fasilitas kemewahan yang terdapat di dalam kelas atau betapa pun rancangan kurikulum yang dikonsepsi oleh pakar sekalipun jika seorang guru tidak mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan maka pembelajaran tentu tidak akan berhasil. Oleh karena itu, salah satu indikator dari seorang guru profesional adalah kemampuan dan kecakapannya dalam mengelola kelas. Dengan demikian maka kemampuan mengelola kelas sesungguhnya berbanding lurus dengan keprofesionalan seorang guru.

Belajar adalah proses yang berlangsung dari keadaan tidak tahu menjadi lebih tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari pasif menjadi aktif, dari tidak teliti menjadi teliti dan seterusnya.<sup>2</sup> Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, proses yang diarahkan untuk suatu tujuan, proses terbuat melalui pengamatan, melihat, memahami sesuatu yang dipelajari. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran layanan yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup> Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat dan waktu ia hidup.

Oleh karena itu, belajar merupakan sesuatu yang kompleks melibatkan kesadaran dan kesungguhan dari pendidik dan peserta didik dan benar-benar tercipta suasana belajar, maka hasil dari belajar itu sendiri adalah perubahan tingkah laku. Maka keberhasilan pembelajaran secara sederhana dapat diukur dari perubahan pola tingkah laku siswa, apakah setelah melewati proses pembelajaran terdapat perubahan yang signifikan atau tidak. Jika ya, maka pembelajaran tersebut berhasil, namun jika tidak maka pembelajaran tersebut sesungguhnya kurang berhasil untuk tidak mengatakan gagal.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif terutama pada pembelajaran Alquran Hadis maka seperti yang telah peneliti ungkapkan pada bagian terdahulu bahwa kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran di dalam kelas menjadi sangat penting. Oleh karena itu, dituntut kreativitas setiap guru dalam menciptakan metode-metode baru dan media pembelajaran yang mendukung materi pembelajaran. Pembelajaran hendaknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau dalam bahasa strategi pembelajaran dikenal dengan *contextual teaching and learning* sehingga peserta didik dapat mengetahui secara langsung manfaat dari apa yang sedang ia pelajari.<sup>4</sup>

Agar pembelajaran menarik perhatian siswa, maka guru hendaknya memberikan penjelasan di awal pembelajaran mengenai arah dan kegunaan materi pembelajaran, dengan demikian maka siswa mengetahui pentingnya materi pelajaran tersebut sehingga dengan sendirinya akan meningkatkan motivasi dan fokus siswa. Dalam konteks pembelajaran, memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa merupakan langkah awal dalam menerapkan pembelajaran kontekstual.

## **Pelaksanaan Strategi Kontekstual dalam Pembelajaran**

Hal yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan level berpikir siswa adalah dengan menggunakan strategi yang mampu mengaitkan antara materi ajar dan lingkungan nyata, sebab pada saat siswa melihat pembelajaran dalam penerapannya di kehidupan mereka, sebab pada saat siswa melihat pembelajaran dalam penerapan di kehidupan mereka, maka pembelajaran di kelas akan lebih bermakna. Ketika siswa melihat makna dalam tugas-tugas yang harus mereka kerjakan,

mereka mudah menyerap pelajaran dan mengingatnya. Banyak hal yang menyebabkan tujuan dari pembelajaran tidak mendapat hasil yang baik, diantaranya adalah kualitas guru saat mengajar, dan kurang menariknya pembelajaran mengenai materi yang dibahas. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centred*), hal ini seringkali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dan jenuh dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>5</sup>

Jika dioperasionalkan secara teknis, maka untuk mencapai tujuan dari pendidikan dapat dimulai dari dalam ruang kelas pada semua jenjang dan tingkat satuan pendidikan. Kelas merupakan tempat bertemunya antara pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi. Oleh karenanya, interaksi tersebut harus berjalan secara baik, agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Pendidik harus memahami bagaimana cara menghadapi peserta didik, demikian juga sebaliknya, peserta didik harus memahami cara berinteraksi yang baik dengan pendidik.<sup>6</sup>

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik untuk jangka waktu yang panjang. Adanya interaksi dengan lingkungan membuat pembelajar mengkonstruksi arti, wacana, dialog, pengalaman fisik dan menghubungkannya dengan pengalaman atau informasi yang sudah dipelajari.<sup>7</sup>

Berdasarkan tujuan pembelajaran geografi tersebut, maka dalam pembelajaran geografi perlu diciptakan kondisi yang mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada di sekitarnya karena permasalahan geografi berkaitan dengan fenomena di dunia nyata yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Dengan cara demikian maka peserta didik dapat mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari di dalam kelas untuk memecahkan masalah di lingkungannya, sehingga mereka akan lebih memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Model pembelajaran merupakan bagian penting yang digunakan dalam upaya pencapaian hasil belajar yang maksimal. Dengan model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran dapat memperoleh hasil yang optimal serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang diharapkan, upaya yang dilakukan seorang guru adalah dengan cara memperhatikan pola belajar siswa, menguasai materi pelajaran, memilih model pembelajaran yang tepat serta menciptakan situasi pembelajaran yang efektif. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Salah satu upaya dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif adalah dengan cara menerapkan pembelajaran kontekstual melalui pendekatan kooperatif. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan di kelas dengan permasalahan sehari-hari di lingkungan sekitar siswa. Dengan menggunakan pembelajaran kontekstual guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

## **Strategi Kontekstual dalam Pembelajaran Alquran Hadis**

### **1. Pengertian Strategi**

Pada dasarnya anak-anak generasi yang unggul tidak akan tumbuh dengan sendirinya, mereka memerlukan lingkungan yang aktif yang sengaja diciptakan untuk memungkinkan potensi mereka dapat tumbuh dengan optimal.<sup>10</sup> Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu, seorang pelatih akan tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kemp (1995). Dilain pihak Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Siswa yang termotivasi dalam belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: menggerakkan, mengarahkan, menopang tingkah laku manusia.<sup>12</sup>

## 2. Karakter Strategi Konstektual

Berdasarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama terdapat Karakteristik Pembelajaran CTL, yaitu<sup>13</sup>

- a) Kerjasama
- b) Saling menunjang
- c) Menyenangkan, tidak membosankan
- d) Belajar dengan bergairah
- e) Pembelajaran terintegrasi
- f) Menggunakan berbagai sumber
- g) Siswa aktif
- h) Sharing dengan teman
- i) Siswa kritis guru kreatif
- j) Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain.
- k) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Sedangkan pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran kontekstual antara lain :<sup>14</sup>

- a) Belajar Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) yaitu: suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.
- b) Pengajaran Autentik (*Authentic Instruction*), yaitu pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna melalui pengembangan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang penting di dalam konteks kehidupan nyata.
- c) Belajar Berbasis Inkuiri (*Inquiry-Based Learning*); pendekatan pembelajaran yang mengikuti metodologi sains dan memberi kesempatan untuk pembelajaran bermakna.
- d) Belajar Berbasis Proyek/Tugas Terstruktur (*Project-Based Learning*); pendekatan pembelajaran yang memperkenankan siswa untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya

- (pengetahuan dan keterampilan baru), dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.
- e) Belajar Berbasis Kerja (*Work-Based Learning*); pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi ajar berbasis sekolah dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali di tempat kerja atau sejenisnya, dan berbagai aktivitas dipadukan dengan materi pelajaran untuk kepentingan siswa.
  - f) Belajar Jasa Layanan (*Service Learning*) yaitu: pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu penerapan praktis dari pengetahuan baru dan berbagai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui proyek/tugas terstruktur dan kegiatan lainnya.
  - g) Belajar Kooperatif (*Cooperative Learning*) yaitu: pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam rangka memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

### 3. Aplikasi Strategi Pembelajaran Kontekstual

Berbagai macam metode dan model-model pembelajaran diujicobakan demi tercapainya prestasi belajar yang memuaskan sehingga kualitas sumber daya manusia meningkat.

Upaya yang perlu dilakukan dalam menciptakan pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran aktivitas peserta didik dan mengembangkan kemampuan pemahaman pembelajaran yang relevan.

Model pembelajaran yang dirasa tepat untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang memungkinkan peserta didik menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan kehidupan baik disekolah maupun diluar sekolah.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>15</sup>

Menyatakan terdapat 7 prinsip utama dalam pembelajaran kontekstual:

- a) Konstruktivisme (*Constructivism*)  
Constructivism (konstruktivisme) merupakan landasan berpikir (filosofi) dari pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya di perluaskan melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengamatan nyata.
- b) Menemukan (*Inquiry*)  
Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan. Siklus inkuiri adalah Observas (*Observation*), bertanya (*Questioning*), Mengajukan dugaan (*Hypothesis*), Pengumpulan data (*Data Gathering*), Kesimpulan (*Conclusion*).
- c) Bertanya (*Questioning*)  
Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. *Questioning* merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran di pandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir peserta didik. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: menggali informasi baik administrasi maupun akademis, mengecek pemahaman siswa, membangkitkan respon kepada

siswa, mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru, untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa, untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*).

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok dan antar yang tahu ke yang belum tahu. Diruang ini, di kelas ini, di sekitar ini, juga orang-orang yang ada diluar sana, semua anggota masyarakat belajar. Dalam kelas pembelajaran kontekstual, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok belajar yang anggotanya heterogen. Yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul dan seterusnya. Siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sejalan dengan ide blandaerd bahwa strategi CTL mendorong siswa belajar dari sesama teman dan belajar bersama.

e) Pemodelan (*Modeling*)

Komponen pembelajaran kontekstual selanjutnya adalah pemodelan. Maksudnya, dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara melempar bola dalam olahraga, contoh karya tulis, cara melafalkan bahasa inggris, dan sebagainya. Dalam pendekatan kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik.

f) Refleksi (*reflecsion*)

Refleksi juga bagian penting dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa lalu. Peserta didik mengedepankan apa yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima. The washington state consortium for contextual teaching and learning mengatakan bahwa proses refleksi yakni:

- 1) Cara-cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari.
- 2) Merevisi dan merespon kepada kejadian aktivitas dan pengalaman.
- 3) Mencatat apa yang telah kita pelajari, bagaimana kita merasakan ide-ide baru.
- 4) Dapat berupa berbagai bentuk jurnal, diskusi, maupun hasil karya seni.

g) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Assesment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran yang benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbata dari kemacetan belajar.<sup>16</sup>

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong, metode kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>17</sup> Penelitian kualitatif yang digunakan adalah kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kata-kata dan tindakan untuk memahami fenomena yang dialami objek penelitian yang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, dalam penelitian ini instrumennya adalah pembelajaran Al-Qur’an Hadis, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif

dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi menjadikan objek penelitian tidak hanya didekatkan kepada sesuatu yang bersifat empirik tetapi mencakup fenomena yang menyimpang dari persepsi, pemikiran, kemauan dan keyakinan subjek terhadap sesuatu yang menyimpang diluar itu yang transcendent di samping yang aposteriotik.<sup>18</sup> Tujuan pendekatan fenomenologi adalah untuk mentransformasikan pengalaman hidup ke dalam sebuah deskripsi yang bermakna.<sup>19</sup>

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Perencanaan Strategi Kontekstual dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadis di MTs Swasta Al Washliyah Medan Krio**

Dalam melaksanakan sebuah pembelajaran dibutuhkan sebuah rencana yang sistematis agar pembelajaran tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya. Untuk itu seorang pendidik diharuskan membuat sebuah rencana pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan memiliki alur hingga seluruh peserta didik dapat memahami apa yang akan dipelajari.

Suatu perencanaan pembelajaran harus dibuat sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan di sekolah, di dalamnya terdapat langkah-langkah secara sistematis dan tersusun sebagai pedoman dalam terlaksananya pembelajaran di dalam kelas, dan pelaksanaannya tergantung kepada guru yang mengajarkannya apakah dapat mengikuti rencana yang sudah dibuat atau tidak mengikuti alur dari rencana yang sudah dirancang pada permulaan sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang telah peneliti lakukan bahwa perencanaan *contextual learning* yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Medan Krio melalui tahapan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sehingga tidak ada yang keluar dari materi-materi yang akan dibahas di dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis. Selanjutnya setelah RPP tersebut dibuat dan dikumpulkan dengan wakil kepala sekolah dan bidang kurikulum dirapatkan dalam rapat guru untuk menerima masukan dari guru-guru lain yang mengajarkan mata pelajaran yang sama ataupun dari guru-guru lain yang berbeda mata pelajaran sehingga apa yang direncanakan dapat disesuaikan dengan sikap siswa di kelas untuk selanjutnya dilaksanakan dalam pembelajaran. Dari sini penulis menilai perencanaan strategi kontekstual dalam pembelajaran Al Qur'ann Hadis sangatlah baik karena melalui musyawarah mufakat yang dilakukan oleh kepala sekolah. penulis mengapresiasi kepala sekolah dalam mengelola guru-guru sehingga dapat menghasilkan sistem pembelajaran yang baik.

### **2. Pelaksanaan/Penerapan Strategi Kontekstual Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Swasta Al Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal**

Untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi konsteltual pembelajara Alquran Hadis di MTs Alwasliyah Medan Kriok Kecamatan Sunggal. Penulis menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang catatan-catatan pertanyaan dalam bentuk garis besar dan singkat.

Dalam penelitian ini menjadi subjek penelitian adalah guru dalam pebelajaran Al Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Washliyah Medan Krio di wujudkan dalam strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari observasi yang penulis lakukan, didapatkan bahwa guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan manfaat dari pembelajaran dan guru menjelaskan prosedur CTL (siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok melakukan observasi lalu dilakukan tanya jawab antara guru dan siswa.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen diperoleh bahwa sangat penting perihal perilaku keteladanan guru dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis yaitu keteladanan profesional

guru atas kompetensi yang dimilikinya. Seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi terutama pedagogik bidang ilmu yang sedang di ajarkan. Kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang diajarkan merupakan hal yang penting karena dengan menguasai materi yang diajarkan menjadikan seorang guru lebih percaya diri dan memperlancar kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

### **3. Evaluasi strategi pembelajaran kontekstual Al Qur'an Hadits di MTs Swasta Al Washliyah Medan Krio Kec. Sunggal**

Pembelajaran adalah salah satu teknik yang tepat untuk memancing dan memberi motivasi kepada para peserta didik. Seorang guru dalam pembelajaran penting untuk memberikan *reward* atau imbalan bagi peserta didik yang berprestasi. Perilaku seorang guru yang senang memberikan penghargaan kepada peserta didiknya akan menjadikan pembelajaran tersebut lebih hidup. Dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis pemberian *reward* berupa tepuk tangan, pujian, bahkan menjadikan anak tersebut sebagai contoh untuk ditiru oleh teman-temannya yang lain.

Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai dan guru membuat potongan kertas sejumlah siswa yang ada. Bagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Tulis pertanyaan pada sebagian kertas dan jawaban pada bagian kertas yang lain. Lalu guru mengocok semua kertas sehingga tercampur antara pertanyaan dan jawaban. Bagi setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Separoh peserta didik akan mendapatkan pertanyaan dan separoh yang lain akan mendapatkan jawaban. Perintahkan kepada peserta didik untuk mencari pasangannya, lalu guru melakukan konfirmasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen tentang evaluasi strategi kontekstual pembelajaran yang penulis amati dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, di peroleh data bawa guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai dan guru membuat potongan kertas sejumlah siswa yang ada. Bagi jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Tulis pertanyaan pada sebagian kertas dan jawaban pada bagian kertas yang lain. Lalu guru mengacak semua kertas sehingga tercampur antara pertanyaan dan jawaban. Bagi setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Setengah peserta didik akan mendapatkan pertanyaan dan separoh yang lain akan mendapatkan jawaban. Perintahkan kepada peserta didik untuk mencari pasangannya, lalu guru melakukan konfirmasi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian terdahulu, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan strategi kontekstual dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTs Al Washliyah Medan Krio dilakukan melalui tahapan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sehingga tidak ada yang keluar dari materi-materi yang akan dibahas di dalam pembelajaran Alquran Hadis. Selanjutnya setelah RPP tersebut dibuat dan dikumpulkan dengan wakil kepala sekolah dan bidang kurikulum dirapatkan dalam rapat guru untuk menerima masukan dari guru-guru lain yang mengajarkan mata pelajaran yang sama ataupun dari guru-guru lain yang berbeda mata pelajaran sehingga apa yang direncanakan dapat disesuaikan dengan sikap siswa di kelas untuk selanjutnya dilaksanakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan strategi kontekstual dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTs Al Washliyah Medan Krio adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat seperti menggunakan ilustrasi dan contoh-contoh dalam pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, selanjutnya untuk mengekalkan ingatan mereka terkait dengan Alquran dan Hadis, guru memberikan tugas hafalan kepada para siswa dan guru Alquran Hadis selalu menampilkan profil yang sederhana sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa.

Evaluasi strategi kontekstual dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTs Al Washliyah Medan Krio adalah dengan melakukan uji kompetensi yang terdapat di buku lembar kerjasiswa (LKS), dan mengevaluasi hafalan siswa dengan sistem storan hafalan serta melakukukan ulangan secara rutin meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester.

**Endnotes:**

- <sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Algesindo, 1989), h. 39.
- <sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 21.
- <sup>3</sup> Istarani, *Model Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2012), h. 1.
- <sup>4</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 46.
- <sup>5</sup> Siti Mariani, "Effects of Problem Based Learning Strategies and Learning Styles Againts Learning Achievement Jurisprudence of Students MTs YASPI Labuhan Deli", dalam *Jurnal At-Tazakki*, Vol. III, No. 2, Tahun, 2019, h. 304.
- <sup>6</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, "Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Tazkiya*, Vol. VIII, No. 1, Tahun 2019. h. 126.
- <sup>7</sup> P.Dwijananti, D. Yulianti, "*Pengembangan Kemampuan Berpikir kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction pada Mata Kuliah fisika Lingkungan*", *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 6 (2010), h. 111.
- <sup>8</sup> Syaiful Azhar Siregar, "Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Alquran Hadis di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyah Medan", dalam *Jurnal Edureligia*, Vol. III, No. 2, Tahun 2019, h. 249.
- <sup>9</sup> Ira Purwaningsih, Ach. Amirudin, Yusuf Suharto, "*Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*", *Jurnal-online*, um.ac.id, h. 2-3.
- <sup>10</sup> Fatimah, Khadijah, Edi Saputra, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Anak Usia Dini (5-6 Tahun) di Raudhatul Athfal Al-Hafiz", dalam *Jurnal Edureligia*, Vol. II, No. 2, Tahun 2018, h. 208.
- <sup>11</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Buku Panduan Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional, 2008), h. 3.
- <sup>12</sup> Rosleani, Syamsu Nahar, Candra Wijaya, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Praktek Berpasangan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih di MTs Swasta Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun Pelajaran 2018/2019", dalam *Jurnal At-Tazakki*, Vol. II, No. 2, Tahun 2018, h. 284.
- <sup>13</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Syaodih, Nana, 2011), h. 110.
- <sup>14</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 24.
- <sup>15</sup> Suherman Erman, *Pembelajaran Kooperatif menurut Jones dan Brader-Araje*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 5.
- <sup>16</sup> Erik Santoso, "Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3, No. 1, Januari 2017, h. 20-23.
- <sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.
- <sup>18</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 12
- <sup>19</sup> Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), h. 159

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Buku Panduan Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional, 2008.
- Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Erman, Suherman. *Pembelajaran Kooperatif menurut Jones dan Brader-Araje*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Fatimah, Khadijah, Edi Saputra, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Anak Usia Dini (5-6 Tahun) di Raudhatul Athfal Al-Hafiz", dalam Jurnal *Edureligia*, Vol. II, No. 2, Tahun 2018.
- Istarani. *Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada, 2012.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Mariani, Siti. "Effects of Problem Based Learning Strategies and Learning Styles Against Learning Achievement Jurisprudence of Students MTs YASPI Labuhan Deli", dalam Jurnal *At-Tazakki*, Vol. III, No. 2, Tahun, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. "Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam", *TAZKIYA* 8. 1 (2019).
- Purwanto, Ngalmim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Purwaningsih, Ira dan Amirudin, Yusuf Suharto, "*Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*", Jurnal-online, um.ac.id.
- P. Dwijananti, D. Yulianti, "*Pengembangan Kemampuan Berpikir kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction pada Mata Kuliah fisika Lingkungan*", Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 6 (2010).
- Rosleani, Syamsu Nahar, Candra Wijaya. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Praktek Berpasangan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih di MTs Swasta Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun Pelajaran 2018/2019", dalam Jurnal *At-Tazakki*, Vol. II, No. 2, Tahun 2018.
- Siregar, Syaiful Azhar. "Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Alquran Hadis di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyah Medan", dalam Jurnal *Edureligia*, Vol. III, No. 2, Tahun 2019.
- Sitorus, Masganti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2011.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Algesindo, 1989.
- Santoso, Erik. "Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3, No. 1, Januari 2017.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Syaodih, Nana, 2011.

